

BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2).

Suprijono (2014: 2) memaparkan beberapa pendapat pakar pendidikan tentang belajar sebagai berikut :

- a. Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Cronbach, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- d. Geoch, belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.
- e. Morgan, belajar adalah perubahan perilaku bersifat permanen sebagai hasil pengalaman.

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha dasar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2001: 17). Hal yang sama dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2010: 157) bahwa pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru dalam mengajar sesuatu kepada siswanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam proses belajar dan pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2013: 97).

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang digunakan. Skor yang diperoleh dari tes belajar siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum menguasai suatu materi.

Jadi hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi *The Power of Two* pada siswa kelas VII₁ SMP Negeri 9 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2017/2018.

2.3 Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Pada strategi pembelajaran *the power of two*, siswa diminta untuk berpasangan dalam memecahkan masalah dalam matematika. Strategi pembelajaran *the power of two* dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari satu. Startegi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir dua kepala lebih baik dari pada satu.

Hamruni (2011: 2-3) mengutip pembahasan strategi pembelajaran menurut para ahli yaitu :

1. Kemp : strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Kozma : strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
3. Gerlach dan Ely : strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
4. Dick dan Carey : strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau cara tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
5. Cropper : strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hamzah (2013: 140) menyatakan bahwa: “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan pola perencanaan yang berisi tindakan pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan sekitar. Riani dalam Aryawan (2012: 31) menyatakan bahwa: “Strategi pembelajaran *the power of two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas dua orang”.

Suprijono (2014: 100) menyatakan bahwa:

The power of two diawali dengan mengajukan pertanyaan diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya. Berikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif. Diakhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas

pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.

Langkah-langkah strategi *The power of two* menurut Hamruni (2011: 160) adalah:

1. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
2. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.
4. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
6. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *The power of two* adalah strategi pembelajaran yang mengundang partisipasi peserta didik melalui belajar berdua atau berpasangan. Dengan strategi pembelajaran *The power of two* peserta didik tidak lagi bergantung pada guru, akan tetapi dapat bekerjasama dengan peserta didik lain untuk menemukan informasi yang diperlukan, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

2.4 Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Dengan adanya strategi pembelajaran *The Power Of Two* maka penerapan pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyajian kelas dan tahap evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan pokok bahasan. Dengan menerapkan strategi *The Power Of Two*.
 - 2) Guru membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, dan lembar aktivitas siswa (LAS).
 - 3) Guru menentukan nilai dasar individu. Nilai dasar individu diperoleh berdasarkan nilai tes individu pada materi sebelumnya. (sebelum penerapan strategi *The Power Of Two*).
 - 4) Guru membagi siswa secara berpasangan dengan siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dipasangkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah agar peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang berkemampuan rendah terhadap yang tidak dimengerti.
2. Tahap Penyajian Kelas
- Tahap penyajian kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir
- 1) Kegiatan awal
 - (1)Guru mengucapkan salam kemudian berdo'a selanjutnya mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran
 - (2)Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari
 - (3)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - (4)Guru menyampaikan motivasi siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari
 - (5)Guru memberikan apersepsi siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari
 - (6)Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *The Power Of Two* yang akan dilakukan siswa dan menyebutkan pembagian pasangan siswa
 - 2) Kegiatan inti
 - (1)Guru memberikan pertanyaan berupa masalah yang memerlukan daya pikir siswa, terlampir di LAS (**langkah 1 pada strategi *the power of two***)

(2) Guru meminta siswa secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan (**langkah 2 pada strategi *the power of two***)

(3) Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, guru meminta siswa duduk berpasangan sesuai dengan pasangan yang telah ditetapkan. Pembagian pasangan berdasarkan urutan kemampuan akademis siswa (**langkah 3 pada strategi *the power of two***)

(4) Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban baru yang lebih baik dan menulis hasil diskusinya (**langkah 4 pada strategi *the power of two***)

(5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara memilih beberapa kelompok pasangan untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas dan pasangan yang lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan (**langkah 5 pada strategi *the power of two***)

3) Kegiatan akhir

(1) Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

(2) Guru memberikan latihan kepada siswa

(3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengingatkan siswa materi untuk pertemuan selanjutnya

(4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru memberikan soal ulangan untuk dikerjakan oleh siswa secara individual dalam waktu 2 x 40 menit mencakup semua materi yang telah dibahas melalui penerapan strategi *The Power Of Two*. Nilai yang diperoleh siswa secara individu tersebut akan digunakan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa.

2.5 Penelitian Relevan

Jika kemampuan siswa dioptimalkan dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa akan semakin baik, kemampuan siswa yang optimal tentu akan terjadi jika

siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *the power of two* melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, siswa tidak lagi bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir siswa, menemukan informasi dan belajar dari siswa lain, siswa akan mengembangkan kemampuan dirinya dalam mengungkapkan idea atau gagasannya, selain itu siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan siswa lain.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil penelitian yang pernah diteliti oleh :

1. Defri Syauki (2013: 56) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_A SMP 2 Perhentian Raja. Dengan kelemahannya yaitu 1) Lembar pengamatan yang dibuat peneliti belum mencakup seluruh aspek yang diamati, 2) Alokasi waktu belum dapat berjalan dengan baik sehingga menyebabkan tidak semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat tercapai.
2. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah Budi Pratiwi (2016: 188) berjudul Pengaruh Strategi *Nmber Heads Together* (NHT) dan *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini menyimpulkan: 1) Terdapat pengaruh antara penggunaan srategi NHT dan *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika siswa tersebut didasarkan pada analisis data yang diperoleh $F_A = 4,424$. Hasil belajar matematika siswa yang dikenai strategi pembelajaran *The Power of Two* lebih baik dibandingkan dengan startegi pembelajaran NHT, 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika tersebut didasarkan pada analisis data yang diperoleh $F_B = 11,487$. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai hasil belajar matematika yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi belajar

rendah, 3) Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika tersebut didasarkan pada analisis data yang diperoleh $F_{AB} = 0,018$. Efek penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika tidak selalu bergantung pada tingkat motivasi belajar siswa, dimana berlaku juga tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dalam pembelajaran tidak tergantung pada strategi yang pembelajarannya digunakan.

2.6 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “strategi pembelajaran *The Power Of Two* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 9 Pekanbaru”